



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA DI SMP IT MUTIARA AULIA SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH**

**SILVI REWITA**

**NPM : 1610110051 / N.I.R.M: 016.21.3.1.1.4546**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

**UNIVERSITAS PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA DI SMP IT MUTIARA AULIA SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH**

**SILVI REWITA**

**NPM : 1610110051 / N.I.R.M: 016.21.3.1.1.4546**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Manshuruddin, S.Pd.I., MA**

**Pembimbing II**

**M. Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
 http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id piand@pancabudi.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal " atas nama Silvi Rewita dengan NPM 1610110051 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

**25 MARET 2021 M**  
**11 SYAKBAN 1442 H**

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Maret 2021

Panitia Pelaksana

Ketua

**Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I**

Sekretaris

**Bantiar Siregar, M.Pd**

Anggota Penguji

Penguji I

**Mansharuddin, MA**

Penguji III

**Nurhalima Tambunan, M.Kom.I**

Penguji II

**M. Yuzas Harahap, M.Pd.I**

Penguji IV

**Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd**



Mengetahui,  
 Dekan

**Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR**

Lampiran : Satu Berkas

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Silvi Rewita

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Silvi Rewita yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

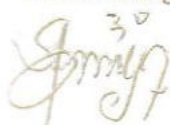
Medan, Maret 2021

Pembimbing II



M. Yunan Harahap, M.Pd.I

Pembimbing I



Manshuruddin, M.A



## ABSTRAKSI

### STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP IT MUTIARA AULIA SUNGGAL

OLEH:  
SILVI REWITA

NPM : 1610110051 / N.I.R.M: 016.21.3.1.1.4546

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan perwakilan tiga orang siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal dan sumber data sekunder yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa; Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dalam hal akidah adalah dengan menggunakan strategi kontekstual, yakni melalui penanaman nilai religiusitas dalam hal akidah meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama. Selain itu, dilakukan melalui kegiatan keagamaan dalam hal ibadah adalah dengan menggunakan strategi kontekstual dan metode pembiasaan. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa ialah: 1) Guru; 2) Sarana dan Prasarana Sekolah; dan 3) Waktu. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa ialah: 1) Siswa; dan 2) Lingkungan Sekitar.


***Kata kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak.***

Mengetahui,

06 Februari 2021



Penulis



Silvi Rewita



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [ipak@pancabudi.ac.id](mailto:ipak@pancabudi.ac.id) [iplaud@pancabudi.ac.id](mailto:iplaud@pancabudi.ac.id)

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Silvi Rewita  
NPM/NIRM : 1610110051 / 016.21.3.1.1.4546  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing I

**Manshuruddin, S.Pd.I., M.A**

Diketahui/disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II

**M. Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I**

Diketahui/disetujui oleh:  
Ka. Prodi,

**Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd**

Diketahui/disetujui oleh:  
Dekan,



**Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR**

# SURAT PERNYATAAN

Tanda Tangan Dibawah Ini :

: SILVI REWITA

: 1610110051

Lahir : Sei Mencirim / 11 Nopember 1998

: Jalan Jati Pasar IV Dusun II Sei mencirim

: 0895613297848

Tua : HARIONO/SRI WAHYUNINGSIH

: AGAMA ISLAM & HUMANIORA

: Pendidikan Agama Islam

: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal

Surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan yang terjadi, maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Apabila terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 02 Juli 2021

at Pernyataan



*Silvi Rewita*  
SILVI REWITA  
1610110051



## SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Rewita  
NPM : 1610110051  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,  
Ka. Prodi PAI

Medan, 30 Juni 2021  
Yang menyatakan,

  
Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

  
Silvi Rewita





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [ipai@pancabudi.ac.id](mailto:ipai@pancabudi.ac.id) [ipiaud@pancabudi.ac.id](mailto:ipiaud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., MA  
Dosen Pembimbing II : M. Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I  
Nama Mahasiswa : Silvi Rewita  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110051  
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Auli Sunggal

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
30 April 2020	Revisi BAB 1	/	
14 Juli 2020	Revisi BAB II-III	/	
22 Juli 2020	Revisi BAB III	/	
23 Juli 2020	ACC Seminar Proposal	/	
16 Januari 2021	Revisi BAB IV	/	
24 Januari 2021	Revisi BAB V	/	
02 Februari 2021	Revisi BAB IV-V	/	
02 Februari 2021	ACC Sidang Meja Hijau	/	
18 Mei 2021	Revisi Abstrak	/	
28 Mei 2021	Revisi BAB IV-V	/	
28 Juni 2021	ACC Jilid Lux	/	

Medan, 28 Maret 2020

Dekan



Manshuruddin, MA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., MA  
Dosen Pembimbing II : M. Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I  
Nama Mahasiswa : Silvi Rewita  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110051  
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Auli Sunggal

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16 Mei 2020	Revisi Penulisan Daftar Pustaka	7	
22 Juli 2020	Revisi Penulisan Ayat dan Hadis	7 7	
26 Juli 2020	Acc Seminar Proposal		
11 Januari 2021	Tulisan Peletakkan titik & komz	7	
25 Januari 2021	Revisi footnote	7	
06 Februari 2021	Acc Sidang Meja Hijau	7	
11 Mei 2021	Acc jilid lux	7	

Medan, 28 Maret 2020

Dekan



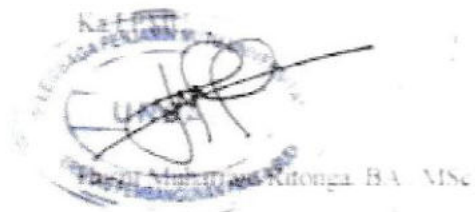
Manshuruddin, MA

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU LNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM online

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku LNPAB



---

No. Dokumen: PMU/JMA-06-02      Revisi: 00      Tgl Eff: 25 Jan 2019



Plagiarism Detector - 1817 - Originality Report 2/24/2021 8:43:36 AM

File: S6/1 REWITA\_1610110051\_PA.docx

Universitas Perbangunan Panca Budi\_Licensed

Revisi

Internet Check

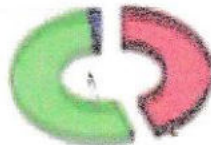


Originality Report Summary

100% Original

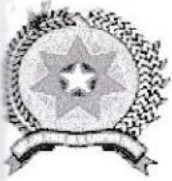
Plagiarism (0%)

Original (100%)



100% Original





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3744/PERP/BP/2021**

Berdasarkan data Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan dengan nama saudara/i:

Nama : SILVI REWITA  
N.P.M. : 1610110051  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 25 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku perpustakaan dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Februari 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

ohonan Meja Hijau

Medan, 02 Juli 2021

Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SILVI REWITA  
 Tanggal Lahir : Sei Mencirim / 11 Nopember 1998  
 Nama Orang Tua : HARIONO  
 NIM : 1610110051  
 Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 0895613297848  
 Alamat : Jalan Jati Pasar IV Dusun II Sei mencirim

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, Selanjutnya saya menyatakan :

Menyampaikan lampiran KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan  
 Saya akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya sesuai dengan us ujian meja hijau.

Telah tercapai keterangan bebas pustaka

Lampirkan surat keterangan bebas laboratorium

Lampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Lampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.

Lampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Transkrip sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengujian warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan

dan membimbing, prodi dan dekan

Salin Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Lampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Sudah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Tersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

/Disetujui oleh :

Hormat saya



Rahmadi P., SH.L., MA  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

SILVI REWITA  
 1610110051

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.



## ABSTRAKSI

### STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP IT MUTIARA AULIA SUNGGAL

OLEH:  
SILVI REWITA

NPM : 1610110051 / N.I.R.M: 016.21.3.1.1.4546

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan perwakilan tiga orang siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal dan sumber data sekunder yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa; Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dalam hal akidah adalah dengan menggunakan strategi kontekstual, yakni melalui penanaman nilai religiusitas dalam hal akidah meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama. Selain itu, dilakukan melalui kegiatan keagamaan dalam hal ibadah adalah dengan menggunakan strategi kontekstual dan metode pembiasaan. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa ialah: 1) Guru; 2) Sarana dan Prasarana Sekolah; dan 3) Waktu. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa ialah: 1) Siswa; dan 2) Lingkungan Sekitar.


***Kata kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak.***

Mengetahui,

06 Februari 2021



Penulis



Silvi Rewita

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur tidak lupa peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat berangkaikan salam tak lupa kita hadiahkan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW karena hanya syafaat beliau yang kita harapkan dihari akhirat nanti aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Panca Budi Medan dalam program studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi. Dengan berbagai kelemahan dan kekurangan yang penulis miliki akhirnya skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal", dapat juga diselesaikan.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT, sehingga kendala yang di hadapi mampu untuk di atasi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Bapak  
Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM.

2. Kepada Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR, CIQnR dan kepada kepala prodi Pendidikan Agama Islam & Humaniora Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Manshuruddin, S.Pd.I, MA selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, arahan serta bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Kepada Bapak M. Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang juga selalu memberikan nasihat, arahan serta bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan tepat waktu.
5. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari semester 1 sampai semester 7.
6. Kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada Kepala Sekolah di di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti di sekolah serta mempermudah saya dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian saya.



8. Kepada Bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, guru PAI di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal yang telah meluangkan waktu untuk saya dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian saya.
9. Kepada kedua orang tua saya tercinta yang tak pernah henti-hentinya berdo'a untuk saya dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana (S1).
10. Kepada para sahabat saya yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan kesalahan untuk dimaafkan. Karena itu, penulis mengharapkan masukan, koreksi, tanggapan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Mudah-mudahan apa yang penulis tulis dapat bermanfaat untuk kita semua dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penulisan proposal ini terdapat banyak kesalahan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Januari 2021

Silvi Rewita

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Strategi Guru PAI .....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Komponen Strategi .....	11
3. Peran Guru PAI.....	21
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....	22
B. Pembinaan Akhlak .....	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Pembinaan Akhlak .....	26
3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak .....	28
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	30

C. Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa .....	32
D. Penelitian Relevan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
G. Sistematika Pembahasan.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>46</b>
1. Sejarah berdirinya SMP IT Mutiara Aulia Sunggal.....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Mutiara Aulia Sunggal .....	46
3. Struktur Organisasi SMP IT Mutiara Aulia Sunggal .....	47
4. Keadaan Guru SMP IT Mutiara Aulia Sunggal .....	48
5. Keadaan Siswa SMP IT Mutiara Aulia Sunggal.....	49
6. Sarana dan Prasarana SMP IT Mutiara Aulia Sunggal .....	49
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>50</b>
1. Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa .....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Siswa	57
a. Faktor Pendukung .....	57

b. Faktor Penghambat .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik potensi jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sehingga kemajuan pendidikan disuatu bangsa itu tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peran yang penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur yang penting dalam pembangunan suatu bangsa.<sup>1</sup>

Pendidik tidak hanya dituntut untuk kompeten dalam bidangnya tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat membawa kemajuan siswa dalam mencapai tujuan dari sebuah pendidikan tersebut. Seperti yang terdapat di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 disebutkan secara jelas bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Kesemuanya dapat terwujud melalui perencanaan dan penyusunan carayang terbaik dan terukur untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya melalui strategi mengajar yang digunakan.

---

<sup>1</sup> Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008, hal. 32

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Strategi mengajar adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup>

Strategi sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.<sup>4</sup>

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pengalaman dan pemahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, dan jika pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak, baik secara formal atau non formal, untuk didalam lembaga maupun diluar lembaga bertujuan agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi yang telah diterapkan guru PAI merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014, hal. 107.

<sup>4</sup> *Ibid*, 150

<sup>5</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Depok: PT Raja Grafindo, 2019, hal. 57.

lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis.

Sistemik artinya bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistemik artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu belajar mengajar secara berurutan rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya suatu tujuan.<sup>6</sup>

Pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP IT Mutiara Aulia merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada siswa, jadi tugas guru PAI disekolah khususnya di SMP IT Mutiara Aulia adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan hal tersebut guru PAI harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apasaja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas peran pendidikan agama sangat diperlukan, tanpa kemudian menafikan peran dari pendidiknya dalam membentuk tingkah laku siswa, termasuk juga peran keluarga sangat penting sekali, jikalau tidak ada peran keluarga maka apa yang diajarkan oleh

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.147

pendidik di sekolah tidak akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keluarga memiliki peran dalam pemantauan perubahan tingkahlaku anaknya di rumah. Salah satu ruang lingkup pendidikan agama adalah pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak di Sekolah merupakan sub bagian/materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, walaupun begitu dengan adanya Kurikulum 2013, urgensi pendidikan akhlak di Sekolah memiliki peran yang sangat dominan sehingga dalam struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dirubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hal ini disebabkan karena orientasi pendidikan yang dilakukan pada pengembangan kompetensi peserta didik bukan lagi berorientasi pada ketercapaian materi pelajaran. Dengan demikian apapun yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam proses pembelajaran harus mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Berdasar pada argumentasi tersebut, persoalan krusial yang muncul adalah apa yang harus dilakukan guru/pendidik supaya pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat.

Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yan

disampaikannya tersebut. Namun lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.<sup>7</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.

Setiap guru utamanya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>8</sup>

Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi saleh. Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru PAI dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata

---

<sup>7</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2003, hal. 213.

<sup>8</sup>*Ibid*, hal.167.



lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melihat bahwa siswa-siswa disekolah tersebut sebagian besarnya sudah mencerminkan perilaku religiusitas yang cukup baik seperti tercerminnya nilai kejujuran, contohnya ketika seorang siswa bersalah dia mau mengakui kesalahannya dan mau meminta maaf atas kesalahannya tersebut. Kemudian sikap kerendahan hati yang baik, contohnya ketika ada seorang siswa yang diejek temannya namun siswa tersebut diam saja tidak mau membalas. Dan selalu bersikap sopan, contohnya mereka berbicara dengan lemah lembut ketika berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua.

Keberadaan akhlak memiliki kemutlakkan yang nyaris absolut, ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap manusia oleh karena itu seorang harus didasari akidah yang benar apabila akhlak seorang anak didik sebagai generasi bangsa sudah rusak, maka suatu bangsa akan hancur.

Dari beberapa hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah membina akhlak siswa :

1. Peserta didik tidak disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung
2. Peserta didik tidak mematuhi peraturan disekolah
3. Peserta didik bolak-balik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajaran tidak efektif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan agama Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dalam hal akidah, ibadah dan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan membina akhlak siswa di sekolah yang dibimbingnya.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam membina akhlak siswa yang berada di lingkungan sekolah.

- c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan rujukan bagi pembaca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru PAI**

##### **1. Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: “*Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.<sup>1</sup>

Menurut Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda strategis merupakan gabungan dari *Stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja Stratego berarti merencanakan. Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwasanya strategi ialah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

---

<sup>1</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Kencana: Bandung, 2016, hal. 98.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 28.

bahwa strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasar pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>3</sup>

Strategi menurut Kemp dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* karya Abdul Majid yakni “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>4</sup> Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya yaitu agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Michael E. Porter, esensi dari strategi adalah memilih untuk menyuguhkan hal yang berbeda dengan apa yang disuguhkan oleh pesaing. Menurutnya permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar terjadi karena kesalahan dalam membedakan efektivitas operasional dengan strategi.<sup>5</sup>

Menurut Wina Sanjaya, strategi dalam konteks belajar-mengajar yaitu strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar- mengajar. Maka dari itu konsep strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.206

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 109.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, hal 131.

<sup>6</sup> Iif Khoiru Ahmadi, et.al, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, hal. 87.



Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan langkah awal yang sangat dibutuhkan sebelum melaksanakan suatu hal. Strategi dapat memperlancar serta mendukung dalam tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu hal karena pada dasarnya strategi bisa dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang.

Selain itu, strategi pembelajaran pada intinya adalah kegiatan yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru dan ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan dan metode yang dapat menumbuhkan minat dan bakat, inisiatif, kreativitas, dan inovasi yang ingin dicapai.

## **2. Komponen Strategi**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen-komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Sehingga perlu adanya pengorganisasian antara komponen-komponen tersebut agar dapat saling kerja sama dan dapat menghasilkan suatu hal yang berkesinambungan untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Karena itu guru harus dapat menghubungkan tiap-tiap komponen pembelajaran tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya, metode bahan dan evaluasi saja, tapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, konsep dasar strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku

Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak maka kegiatan belajar mengajar tidak mempunyai arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya, perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar.

2. Menentukan pilihan yang berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar

Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma

---

<sup>7</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 76.

sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.<sup>8</sup>

### 3. Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar

Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu, jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.

### 4. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan belajar mengajar

Guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 125.

Menurut Abudin Nata, berdasarkan pengalaman uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah:

1) Penetapan Perubahan yang diharapkan

Dalam penyusunan strategi pembelajaran, guru harus mampu menghubungkan dan menetapkan berbagai perubahan yang harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Dengan demikian ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

2) Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang ditujuh. Metode dan pendekatan apapun yang digunakan harus tetap berpegangan pada prinsip, bahwa metode dan pendekatan tersebut harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.7.

peserta didik mau belajar dengan kemauannya sendiri, mencerminkan rasa keadilan bagi semua pihak, tidak terasa memberatkan dan membebani peserta didik.<sup>10</sup>

### 3) Penerapan Metode

Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan disampaikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Terlepas dari metode mana yang akan digunakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran itu dapat mendorong timbulnya motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi berimajinasi, berpartisipasi, dan berapresiasi.

### 4) Penerapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi.<sup>11</sup>

Menurut Wina Sajaya, dalam prakteknya guru sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas tentunya harus merencanakan proses pembelajaran yang akan

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 89.



dilakukannya kegiatan-kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran diantara meliputi menentukan tujuan, menulis silabus serta rencana pembelajaran (RPP), menentukan topik bahasan serta alokasi waktunya dan menentukan sumber atau media pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran ini akan memberikan keuntungan bagi guru, diantaranya sebagai berikut :

1. Dengan perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Melalui sistem pembelajaran yang sistematisnya, setiap guru dapat menggambarkan hambatan yang akan mungkin terjadi sehingga menentukan strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bermaksud mendidik manusia hanya sekedar memiliki pengetahuan semata akan tetapi yang terpenting adalah manusia itu dapat memiliki religiusitas yang tinggi dan mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan spiritual emosinya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 214.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 167.

Dalam jurnal Sobry,<sup>13</sup> ada beberapa strategi pendidikan Islam yang layak dipertimbangkan untuk direalektualisasikan dalam dunia pendidikan global saat ini, diantaranya yaitu:

1) Niat Ibadah: proses awal dalam setiap kegiatan

Niat menjadi strategi awal yang penting dalam setiap aktivitas, termasuk kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidak, banyak atau sedikitnya manfaat yang diperoleh dalam suatu pendidikan sangat ditentukan oleh niat. Dalam hal ini, pendidik harus mengingatkan kepada peserta didik bahwa pendidikan itu sangat penting namun tidak hanya untuk mewujudkan tujuan yang bersifat duniawi saja misalnya mendapatkan pekerjaan ataupun jabatan saja, namun pendidikan harus diniatkan sebagai salah satu ibadah yang bertujuan mengharapkan ridha-Nya sekaligus sebagai tugas kekhilafahan wajib dari Allah untuk mengelola bumi dan seluruh isinya dengan ilmu pengetahuannya.

Jadi, dalam proses pendidikan, pendidik harusnya memasang niat dalam hatinya bahwa pendidikan yang akan dilaksanakannya tersebut merupakan ibadah, yang bertujuan mengharapkan ridha-Nya, menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama (*ihya' al diin*), dan melestarikan Islam (*ibqa' al Islam*), karena Islam akan Berjaya hanya dengan ilmu pengetahuan.

---

<sup>13</sup> M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Agama Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram, 17 : 2, 84-90.

## 2) Pendidikan Berorientasi Masa Depan

Perkataan Ali bin Abi Thalib yang dikutip oleh Sobry dalam kitab *Ahdaf Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* mengenai pendidikan berorientasi masa depan, yaitu: *“allium auladakum gayra ma ta’latum, fa innahum khuliqu lizamani gayri zamanikum”* yang artinya ajarilah anak-anakmu sebaik-baik apa yang telah kamu pelajari, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk masa yang berbeda dengan masa kalian.

Jika diperhatikan perkataan Ali bin Abi Thalib di atas, sesungguhnya ingin menegaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada masa depan. Kondisi sosial dan budaya yang bakal ditemui oleh siswa, tidaklah sama dengan kondisi hari ini. Tantangan yang mereka hadapi dimasa depan tentu tidak akan sama dengan masa sekarang ini. Kehidupan manusia penuh dengan dinamika perubahan disegala masa. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang berorientasi masa depan adalah dengan melihat keadaan sekarang dan menginginkan masa depan yang dicita-citakan.

## 3) Memperhatikan Tugas dan Kewajiban sebagai Seorang Pendidik

Menjadi pendidik tidak sebatas menyampaikan, namun harus memperhatikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang profesional, yang mendedikasikan seluruh jiwanya untuk pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, Al-Ghazali menjelaskan tentang tugas dan kewajiban guru dalam kitab *“ihya’ ulumuddin”*

diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukan layaknya anak sendiri. Seorang pendidik sudah seharusnya menjadi pengganti dan wakil kedua orang tua anak didiknya, yaitu mencintai anak didiknya seperti

anaknya sendiri. Perlakuan yang demikian diharapkan dapat menjembatani hubungan psikologis antara guru dengan siswa seperti hubungan naluriah antar orang tua dan anak –anaknya sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis diantara keduanya.

- b. Mengikuti teladan rasulullah, seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti rasulullah yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat. Demikian juga perilaku, perbuatan, dan kepribadian seorang pendidik harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak rasulullah saw.
  - c. Menjadi teladan bagi siswa, Al-Ghazali mengatakan “seorang pendidik harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya. Karena sesungguhnya ilmu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala.” Perkataan tersebut menjadi kritik tajam bagi pendidik, pendidik hendaklah mengamalkan semua ilmu yang diajarkannya.
- 4) Menciptakan dan membina komunikasi yang baik

Diantara kunci pelaksanaan strategi pendidikan menurut konsep Islam diantaranya adalah melalui komunikasi (tabligh) yang baik, yaitu menjalin komunikasi yang harmonis dan rasional dengan peserta didik. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi. Artinya, dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Dalam proses pendidikan pesan yang akan dikomunikasikan adalah pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

5) Kreativitas tinggi: menjadi pendidik yang paripurna

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas pendidik dapat dipahami sebagai tindakan kreativitas pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya. Potensi kreativitas dalam Islam dapat dikatakan sebagai fitrah, yaitu suatu potensi yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya yang didalamnya terdapat potensi fisik, piker, rasa dan spiritual.

6) Mendidik dengan keteladanan: mencontoh akhlak rasulullah

Rasulullah adalah suri tauladan yang ideal bagi umat manusia. Sahabat dalam setiap kesempatan berusaha mencontoh sikap, cara dan akhlak rasulullah. Kemampuan rasulullah mendidik sahabat-sahabatnya dengan keteladanan member side effect yang besar dalam pembentukan karakter mereka. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam pendidikan.

7) Berdoa: awal dan akhir setiap aktivitas pendidikan

Doa bukan berarti sebagai sekedar permohonan untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Namun, doa lebih bertujuan untuk menetapkan dan memantapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, Karena doa diyakini mengandung arti permohonan yang disertai usaha. Jika dalam proses pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa, bukan hanya material ilmu saja yang diperoleh melainkan kemanfaatan dan keberkahan dari ilmu tersebut diperoleh.



### 3. Peran Guru PAI

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang. Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan peranannya menjadi pembimbing siswa. Guru perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan seperti membimbing kegiatan belajar siswa dan membimbing pengalaman belajar siswa sehingga siswa dapat menghasilkan belajar yang efektif.

Guru memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan karena dari seorang guru siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan perannya membimbing muridnya. Menurut Zuhairini, tugas guru PAI yang di antara lain adalah :

- a. Mengajajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>14</sup>

Pada dasarnya peran guru PAI ialah memindahkan ilmu yang ia miliki ke peserta didiknya. Dengan tujuan peserta didik akan lebih memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Dari pada itu guru PAI juga memiliki peran yang amat penting dalam membina akhlak siswa, menanamkan nilai-nilai agama Islam dan mengkaitkannya kedalam ilmu pengetahuan umum.<sup>15</sup>

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian lebih tinggi dan mengintegrasikan peserta didik. Kewajiban dari seorang guru ialah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan pengetahuan, dan keterampilannya melalui teknik mengajar. Tugas guru dalam proses pembelajaran ialah:

- a. Menguasai mata pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik agar dapat mudah dipahami
- c. Melaksanakan evaluasi
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasi<sup>16</sup>

Bagi seorang guru PAI tugas dan tanggung jawab yang dikemukakan merupakan suatu amanat yang harus diterima oleh seorang guru atas. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Q.S An Nisa' : 58 :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يُعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

---

<sup>14</sup>Zuhairini, et.al, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004, hal. 70.

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 61.

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*<sup>17</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sungguh sangat berat. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada didalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab “*akhlaqul*” bentuk jamak kata “*khuluq*” atau “*akhlaq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Dengan demikian, maka kata akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Pengertian akhlak menurut istilah adalah suatu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010, hal. 132.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, 2016, *Al-Qur’an Terjemahan*, Solo: Tiga Serangkai.

pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>18</sup> Sedangkan Abu Ahmad Salimi berpendapat bahwa secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>19</sup>

Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik lagi yaitu akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.<sup>20</sup>

Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.<sup>21</sup> Sedangkan Dzakiah Drazat mengartikan akhlak yaitu sebagai kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Aminuddin, et.al, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 55.

Adapun beberapa hadis yang memerintahkan kita untuk memperbaiki akhlak, sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Ahmad, Bukhari).

Berdasarkan hadist di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam ajaran agama Islam pembentukan karakter merupakan hal yang paling utama dan sangat penting. Bahkan nabi Muhammad SAW pun telah ditugaskan dan diutus langsung oleh Allah SWT untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak setiap umat muslim untuk menjadi lebih baik lagi yang sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah saw sangat mencintai umatnya yang memiliki akhlak yang baik, bahkan Rasulullah saw mengatakan bahwa yang paling dekat duduknya pada hari kiamat ialah yang paling baik akhlaknya, dengan demikian sebagai umat Rasulullah saw kita sangat dianjurkan untuk mempunyai akhlak yang baik, sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi).

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim sejati. Selain itu, akhlak juga dapat dikatakan sebagai sumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka

secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan dapat berbentuk akhlak buruk.

## **2. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak merupakan kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik. Adapun bentuk-bentuk dari pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Menanamkan kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari apalagi di sekolah.

### **b. Menanamkan sifat *sidiq*, amanah, *tablig* dan *fatanah***

Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan menerapkan sifat-sifat *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabliq* (menyampaikan) dan *fatanah* (cerdas). Dengan demikian, pembinaan akhlak mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah

memahami dan menghayati nilai secara efektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif.

c. Menanamkan kebiasaan yang positif kepada siswa

Pembinaan akhlak juga dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan positif pada diri siswa. Pembiasaan ini sebagai suatu bentuk latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti guru membiasakan peserta didik untuk bersalaman kepada guru sebelum hendak masuk kelas, guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran berlangsung, serta datang tepat waktu. Dalam membentuk akhlak juga tergantung pada pembiasaan dan pembinaan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

### **3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak**

Islam telah memberikan petunjuk dan mengarahkan umat manusia untuk selalu berbuat baik dan berjalan di jalan yang benar. Islam tidak akan membiarkan kehidupan manusia penuh kontradiksi (pertentangan), oleh karena itu pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan dasar dan tujuan tertentu. Pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dasar dan tujuan pembinaan akhlak terikat erat dan hampir sama dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan akhlak sangat identik dengan ajaran Islam yaitu yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah penjelasan tentang dasar-dasar tersebut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai suatu pedoman umat manusia, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak ada keraguan didalamnya, yaitu sebagai suatu petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai petunjuk arah ketika seorang hamba dalam kesesatan. Seperti yang Allah terangkan dalam Q.S An-Nahl: 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

*“(Dan Ingatlah) akan hari (ketika) kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.*<sup>23</sup>

b. Hadis

Hadis adalah suatu perbuatan, perkataan, serta pengakuan Rasulullah saw, yang berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.



Sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam Firman-Nya Q.S Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.<sup>24</sup>

Dari ayat yang telah tertera di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter memang penting dan sangat diutamakan, serta telah menjadi salah satu tugas ke-Rasulan Nabi Muhammad SAW dengan teladan-teladan dari sikap Nabi Muhammad SAW sendiri. Dan agama merupakan landasan dari pembentukan karakter itu sendiri.

#### **4. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan.

Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, 2016, *Al-Qur'an Terjemahan*, Solo: Tiga Serangkai.

Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adatistiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karenasebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.<sup>25</sup>

Melihat begitu luasnya interaksi yang terjadi antar setiap individu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diaplikasikan dalam bentuk:

- 1) Mentauhidkan Allah Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, 2016,*Al-Qur'an Terjemahan*, Solo: Tiga Serangkai.

dengan mempergunakan firman-firmanNya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

- 2) Taqwa yang mana artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.
- 4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

### **C. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa**

Strategi guru yang dilakukan dalam upaya atau pembinaan akhlak siswa terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:

1. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:<sup>26</sup>
  1. Teladan; disini guru menjadi teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

---

25 M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hal. 94

2. Anjuran; yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.
  3. Latihan; tujuan dari adanya latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapanucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa mereka.
  4. Kompetisi Kompetisi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam melaksanakan ibadah. Maka kompetensi ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa percaya diri.
  5. Pembiasaan; strategi pembiasaan ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tubuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:<sup>27</sup>

---

26 *Ibid*, hal. 98-100.

- a. Larangan; merupakan suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin.
- b. Koreksi dan pengawasan; dilakukan untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.
- c. Hukuman; merupakan suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan, ucapan dan syarat yang efek jera.

## **27 Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan ataupun yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Hendri Noleng, (2016), dengan judul penelitian “Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan

akhlak di Pondok Pesantren Nurul Azhal Sidrap menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak pada para santri-santri nya. Dan implikasi dalam penelitian ini adalah mendorong para Pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik, membina, dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.

- b. Skripsi karya Yusnta Ahdiani, (2013), dengan judul penelitian “Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung”. Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 20 Bandung telah terdapat sebuah model pembinaan akhlak pada para siswanya Pembinaan akhlak dilakukan melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian hukuman dan reward.
- c. Skripsi karya Aan Afriawan, (2016), dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri I Bandungan Kab. Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak, kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas dan lain sebagainya.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan berbagai metode pembinaan akhlak. Dan metode-metode yang dilakukan berhasil dalam membina akhlak anak. Dari tiga hasil penelitian yang dipaparkan diatas, hanya satu yang meneliti pada siswa sekolah menengah. Inilah salah satu yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan peneliti di SMP IT Mutiara Aulia.

Siswa pada sekolah menengah pertama ini merupakan anak yang berumur sekitaran 13-15 tahun. Dan anak pada usia seperti ini sedang memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Dan pada usia ini juga emosi pada anak tidak stabil yang membuatnya mudah terpengaruh dalam pergaulan atau bahaya-bahaya yang sering menimpa para remaja maka dari itu dibutuhkan membina akhlak mereka agar menjadi yang lebih baik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan pada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Sebagai sumber data penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alamiah. Karena yang menjadi kajian utama penelitian kualitatif ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa-peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian disuatu daerah tertentu tanpa memberikan perlakuan yang khusus terhadap peristiwa tersebut melalui metode penelitian deskriptif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, 2006 *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah SMP IT Mutiara Aulia. Sekolah ini terletak di Jl. Jati Pasar IV Dusun II Sei mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian, peneliti sudah mempertimbangkan beberapa aspek. Diantaranya karena sekolah ini berada dilokasi yang strategis, dengan jalan raya dan mudah diakses oleh peneliti. Kemudian sekolah ini juga memiliki latar belakang yang berlandaskan agama Islam, sehingga relevan dijadikan objek penelitian sesuai judul peneliti. Waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini sejak November 2020 – Februari 2021.

## **C. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya, yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan perwakilan tiga orang siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yaitu dikumpulkan oleh peneliti dilapangan sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu dalam bentuk arsip kantor (sekolah) dan buku-buku referensi yang

berkaitan dengan judul peneliti, diantaranya adalah profil sekolah, data sekolah, data siswa, serta kegiatan-kegiatan keagamaan Islami yang menunjang pembinaan akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia.<sup>3</sup>

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Menurut S. Margono, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung karena berada bersama objek yang diteliti.<sup>4</sup>

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP IT Mutiara Aulia mencakup tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan dan diterapkan disekolah tersebut yang bertujuan membina akhlak siswa, serta strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Peneliti juga tidak hanya berfokus pada pendidiknya saja, akan tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan siswa di sekolah tersebut, seperti sikap mereka ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dan sikap mereka ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari mereka.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

<sup>4</sup> Nurul Zuriyah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat pada wawancara tak terstruktur. Menurut S.Margono disebutkan bahwa wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subjek dapat ditanyakan secara bebas oleh peneliti.<sup>5</sup>

Penggunaan teknik wawancara tak terstruktur ini bermaksud peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam berpendapat, sehingga informan bisa lebih jujur apa adanya sesuai keadaan dalam memberikan informasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber ialah kepala sekolah dan guru agama.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter disebut sebagai cara mengumpulkan data melalui tertulis, seperti arsip, termasuk juga literatur, pendapat, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>6</sup>Dokumentasi yang disebutkan disini berupa dokumen atau arsip yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah SMP IT Mutiara Aulia dan referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 179.

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 191.

Seperti profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah tersebut.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model miles dan hubermen. Bentuk analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagam, flowchart atau dengan teks berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk

memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila mendapat pengakuan dan terpercaya, sehingga tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebeneran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 252

konfirmasi yang terkait dengan proses pengumpulan data.<sup>8</sup> Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Keterpercayaan (*Kredibilitas*)

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik kredibilitas yaitu metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik Triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data yang sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan atau mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik.

### 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi, unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama. Dalam peneliti ini, data yang ditransferabilitas adalah data hasil penelitian yang dapat dipergunakan atau diterapkan pada situasi lain.

### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

---

<sup>8</sup> Salim Sahrin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media.

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Dalam penelitian ini, hal yang dimaksudkan dalam dipendibilitas adalah hasil penelitian yang mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

#### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data. Setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, hal yang dikonfirmasi adalah membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut melakukan penelitian, yaitu dosen pembimbing dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi kajian teoritis yang di dalamnya memuat pengertian strategi, strategi guru pendidikan agama Islam, pengertian akhlak, pembinaan akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, dan penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV, berupa hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia.

Bab V, berupa kesimpulan dan saran tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah berdirinya SMP IT Mutiara Aulia Sunggal**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Mutiara Aulia Sunggal adalah bagian dari yayasan pendidikan Mutiara Aulia yang berdiri sejak tahun 2018. Kini memasuki usianya yang ke-3 mencoba memperkenalkan diri. SMP IT Mutiara Aulia sejak berdirinya sampai kini memiliki komitmen untuk membina generasi muda dalam menyongsong generasi emas 2045.

#### **2. Visi dan Misi SMP IT Mutiara Aulia sunggal**

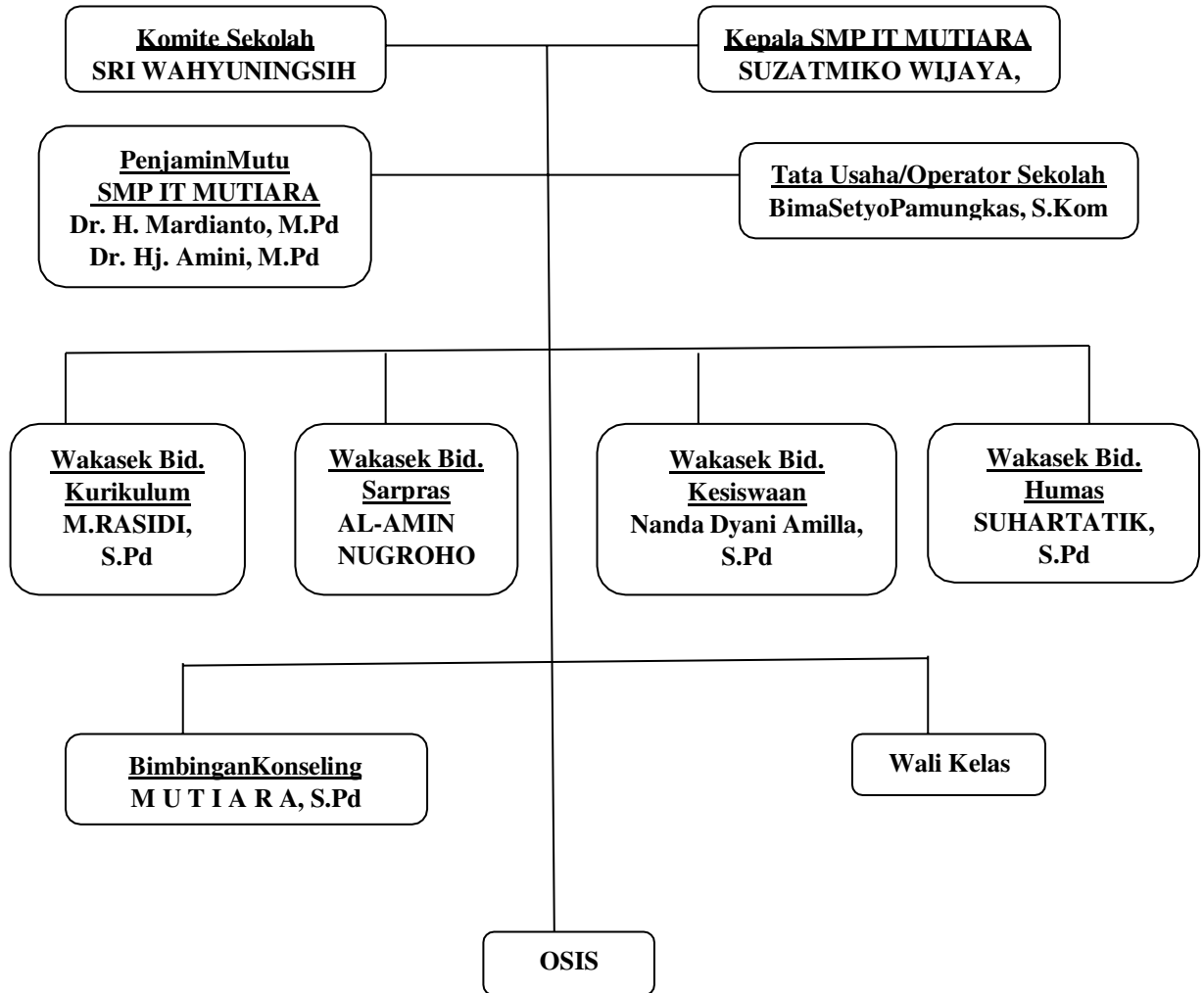
- *Visi*

Terwujudnya generasi muda yang pintar, benar dan segar.

- *Misi*

- a. Membentuk generasi pintar
- b. Membiasakan generasi benar
- c. Menghantarkan generasi segar
- d. Mengembangkan generasi siap belajar
- e. Mengupayakan generasi siap belajar
- f. Mengupayakan generasi peduli keluarga dan lingkungan

### 3. Struktur Organisasi Sekolah



#### 4. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal**

<b>No.</b>	<b>Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Suzatmiko Wijaya, M.Pd	PKN
2.	M. Rasidi, S.Pd	Matematika
3.	Suhartatik, S.Pd	Bahasa Inggris
4.	Nanda Dyani Amilla, S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Ragilia Mei Cahyati, S.Pd	Biologi
6.	Riski Ananda, S.Pd	PJOK
7.	Al Amin Nugroho, S.Pd	PAI & Tahfiz
8.	Dedi Irwanto, S.Pd.I	Kimia
9.	Desi, S.Pd., M.Pd	Fisika
10.	Elda, S.Pd., M.Kom	Sejarah
11.	Salia Tuisis, S.Pd	Geografi
12.	Sarah Vina Ain, S.Pd	SBK

Sumber: Dokumen SMP IT Mutiara Aulia Sunggal T.A 2020-2021

## 5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal**

No.	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1.	Kelas VII	6	4	10
2.	Kelas VIII	9	1	10
3.	Kelas IX	18	9	27

Sumber: Dokumen SMP IT Mutiara Aulia Sunggal T.A 2020-2021

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	8

5.	Ruang UKS	1
6.	Koperasi	1
7.	Musollah	1
8.	Auditorium	1
9.	Perpustakaan	1
10	Sarana Olahraga	1
11	Kantin	1
12	Halaman Parkir	1
13	Lapangan Sekolah	1
14	Toilet	1

Sumber: Dokumen SMP IT Mutiara Aulia Sunggal T.A 2020-2021

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal**

Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami yang mencerminkan siswa yang beragama Islam. Proses menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dapat dimulai

dari aktivitas ibadah. Semakin tinggi aqidah seseorang maka semakin tinggi pula semangat dalam beribadah dan semakin baik pula akhlaknya.

Proses menanamkan dan membina akhlak siswa bisa dimulai dari pelajaran-pelajaran serta kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan di sekolah SMP IT Mutiara Aulia seperti melaksanakan tadarus setiap pagi bersama-sama didalam kelas masing-masing, berbaris di halaman setiap pagi dengan mendengarkan tausiyah siswa secara bergiliran, sholat berjamaah, dan lain sebagainya yang memicu tumbuhnya akhlak yang baik didalam diri siswa.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal saat ini ialah; pembangun jati diri bangsa yang semakin memudar, yang disebabkan antara lain: (1) kurangnya keteladanan pada diri siswa, (2) pemberitaan dari media cetak dan elektronik yang tidak mendidik, (3) pendidikan belum banyak memberikan kontribusi yang optimal dalam pembinaan akhlak siswa.

Maka dari itu, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak ini sangat penting untuk dilakukan.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, beliau menegaskan:

“Di sekolah ini saya menerapkan peraturan 5S yaitu senyum, sapa, salam, salaman dan sopan santun. Seperti pada saat bertemu dengan siswa yang lain, bertemu dengan guru, maupun orang lain yang berada di lingkungan sekolah.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama kepala sekolah SMP IT Mutiara Aulia Sunggal untuk bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ialah dengan cara membiasakan perilaku 5 S yaitu senyum, sapa, salam, salaman dan sopan santun yang telah diterapkan. Hal ini menjadi suatu harapan yang sangat besar khususnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan kebiasaan yang baik untuk diri siswa itu sendiri dan untuk mempererat persaudaraan dengan seluruh anggota di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal.

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal yang diungkapkan oleh bapak Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia, beliau menjawab:

“Untuk membina akhlak siswa, sebagai guru pendidikan agama Islam saya menerapkan strategi pembiasaan kepada mereka. Pembiasaan ini di mulai dari hal-hal kecil dan sederhana yang nanti nya akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka, seperti setiap bertemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh memakai celana dan rok gantung, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambut panjang.”<sup>2</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam melakukan segala hal. Menumbuhkan

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama bapak Suzatmiko Wijaya, M.Pd, Kepala Sekolah, 5 September 2020, Jam 08:00 WIB

kebiasaan yang baik memanglah tidak mudah dan membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi, apabila sudah menjadi suatu kebiasaan maka akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan siswa. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa dalam halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia, beliau menjawab:

“Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa dilakukan pendisiplinan seperti datang tepat waktu setidaknya 5 menit sebelum bel masuk sudah sampai disekolah. Menyalami guru yang sudah menunggu didepan gerbang. Adapun kegiatan lain yaitu seperti baris di halaman sekolah sebelum masuk kedalam kelas untuk melaksanakan tausyiah secara bergiliran antar siswa, dan mendengarkan nasehat guru yang akan masuk di jam pelajaran pertama dan sesudah didalam kelas melaksanakan doa bersama sebelum belajar. Tidak hanya itu adapun bentuk kegiatan lain untuk membina akhlak siswa dalam sekali seminggu yaitu pada hari jum’at. Siswa diminta untuk bertadarus bersama dan mendengarkan tausyiah dari siswa yang sudah mendapatkan giliran.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa hal yang dapat dilakukan guru dalam membina akhlak siswa dilakukan berbagai macam bentuk kegiatan seperti pendisiplinan waktu,

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, Guru PAI, 5 September 2020, Jam 09:00 WIB



diadakan tadarusan dan taushiyah secara bergilir antar siswa lalu didengarkan oleh seluruh siswa SMP IT Mutiara Aulia Sunggal untuk membentuk akhlak yang baik.

Nilai akhlak merupakan suatu nilai yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang akan tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa di SMP IT Mutiara Aulia adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan sekitar.

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan dapat dimulai dengan nilai ibadah. Maka, dengan hal itu akan tumbuh akhlak terpuji kepada Allah SWT lalu memberikan pengetahuan mengenai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang direalisasikan dalam perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Setiap guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswanya, baik dari segi berpakaian, ucapan. Seperti contohnya saya ketika mengajarkan tentang akhlak kepada siswa yaitu saya meenekankan untuk selalu bersikap baik tidak hanya kepada sesama manusia saja tetapi juga harus menjaga akhlaknya kepada Allah SWT. Kalau dengan sesama kita harus berusaha menjaga silaturahmi, tidak saling menyakiti apalagi dengan berkata kasar. Membiasakan mengucapkan salam antar umat muslim, berjabat tangan orang yang lebih tua, menjaga sopan santun, dan bertutur kata yang baik. Kalau akhlak kepada Allah kita harus selalu menjaga diri agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah SWT yaitu mematuhi segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti menjalankan ibadah 5 waktu, bertadarus, bersedekah dan lain sebagainya.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara bersama bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, Guru PAI, 5 September 2020, Jam 09:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa hal yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah menjadi contoh teladan yang baik untuk peserta didik. Kemudian guru dapat memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya berakhlak baik kepada sesama dan juga berakhlak baik terhadap Allah Swt. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengucapkan salam kepada sesama umat muslim, bersikap sopan dan satun dimanapun berada, serta selalu menjaga dengan baik lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pembinaan akhlak siswa.

Selain melakukan wawancara bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Sunggal, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal untuk menanyakan tanggapan mereka mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Yolanda Salsabila siswi kelas VII, yang mengatakan bahwa:

”Kalau Pak Amin masuk kelas pasti selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada kami, kami dianjurkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berbicara dengan siapapun dan berpakaian juga harus dijaga. Kami juga diajarkan bahwa kegiatan keagamaan dalam akhlak tidak hanya menyangkut hal ibadah saja tapi juga dalam kegiatan sosial keagamaan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa hal yang pertama kali dilakukan guru adalah guru bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Kemudian guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk berakhlak baik kepada sesama dan juga

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, Guru PAI, 5 September 2020, Jam 09:00 WIB

berakhlak baik kepada Allah SWT. Misalnya, dengan membiasakan mengucapkan salam, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, selain itu juga siswa dapat melakukan kegiatan sosial keagamaan yang dapat mendukung pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa strategi yang dilakukan guru untuk membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, yaitu:

#### 1. Strategi Pembiasaan.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal kepada siswa yaitu dengan membiasakan perilaku 5S (senyum, sapa, salam, salaman dan sopan santun) kepada guru, staff kepengurusan sekolah, dan teman-teman seperjuangan. Selain itu guru membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu.

Tujuan dari menerapkan strategi pembiasaan ini adalah untuk membiasakan siswa melakukan suatu perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan perilaku terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Strategi Keteladanan.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi keteladanan yang dilakukan guru PAI untuk membina

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Yolanda Salsabila, Siswa, 5 September 2020, Jam 15:00 WIB

akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal kepada siswa yaitu dengan guru memberikan contoh untuk bertutur kata sopan dan berpakaian sopan agar siswa juga bisa bersikap seperti itu juga. Selain itu, guru juga memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya agar para siswa pun juga melakukan hal yang sama. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah teladan bagi siswanya.

Tujuan dari menerapkan keteladan ini karena seorang guru merupakan orang yang menjadi panutan dan teladan bagi siswa oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal sebagai seorang guru PAI harus menjadi teladan yang baik untuk para siswa agar dapat dicontoh dan memberika hal-hal yang baik untuk siswa.

### 3. Strategi Motivasi dan Nasihat.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi motivasi dan nasihat yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal kepada siswa yaitu dengan memberikan motivasi tentang pola hidup dalam berakhlak yang baik. Hal ini harus selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua siswa memiliki keluarga yang selalu dapat mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah. Selain itu, memberikan nasihat yang juga dapat membantu dalam membina akhlak siswa.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pada pelaksanaannya tentu saja masih belum maksimal. Hal ini karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menjadi penghambat.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa**

### **A. Faktor Pendukung**

Dalam membina akhlak siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya mendorong, menunjang, melancarkan, membantu, dan mempercepat untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia mengenai faktor pendukung penerapan strategi guru dalam membina akhlak siswa, beliau menjawab:

“Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal diantaranya adalah sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, maka saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada para siswa agar mereka dapat mencontoh perilaku baik yang saya lakukan. Selain itu, peran sekolah juga sangat membantu saya dalam membina akhlak siswa dengan tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah berupa ruang aula yang cukup luas yang sering digunakan untuk kegiatan dalam pembinaan akhlak.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal mengenai faktor yang mendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VII di SMP tersebut ialah seorang guru merupakan contoh utama bagi para siswa-siswanya. Maka dari itu, guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswa agar para siswa tersebut dapat

mencontoh perilaku baik tersebut. Selain itu, sarana dan prasana yang tersedia di sekolah juga sangat mendukung dalam membina akhlak siswa. Dimana dengan adanya ruangan aula yang cukup luas di sekolah, dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlaksiswa.

Selain melakukan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal yaitu Muhammad Rasya, ia menjawab:

“Menurut saya, faktor pendukung dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMP IT Mutiara Aulia ini karena sekolah ini memiliki tempat yang sangat luas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa. Selain itu tersedianya alat yang bisa dimanfaatkan untuk menggunakan media penyampaian, seperti infokus dan papan tulis”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Muhammad Rasya siswa kelas VII SMP IT Mutiara Aulia Sunggal mengenai faktor pendukung pada pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya yaitu karena di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal ini memiliki sarana dan prasarana lengkap seperti yang disampaikan oleh bapak Amin sebelumnya.

SMP IT Mutiara Aulia Sunggal memiliki tempat yang sangat luas dan berada tepat di depan sekolah yang biasa disebut sebagai pendopo. Selain aula, pendopo inilah yang menjadi tempat untuk kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan untuk para siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal.

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, Guru PAI, 5 September 2020, Jam 09:00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama beberapa narasumber untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, maka peneliti menyimpulkan bahwa, terlaksananya program pembinaan akhlak siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia tidak terlepas dari dukungan semua elemen yang ada di SMP IT Mutiara Aulia, dari guru hingga sarana dan prasarana yang meliputi:

1. Guru.

Guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal karena guru bertanggung jawab atas segala pendidikan yang diberikan untuk siswa-siswanya. Guru menjadi teladan yang selalu dicontoh oleh siswa-siswanya sehingga baik atau buruknya akhlak siswa tergantung pada bagaimana guru tersebut menjadi teladan untuk siswa-siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan pegawai dengan memberikan contoh dan teladan yang baik serta turut membimbing dan menertibkan siswa selama pelaksanaan program pembinaan akhlak berlangsung.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah.

Sarana dan prasarana di sekolah dapat menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, hal ini dapat dilihat dengan adanya tempat yang luas sangat untuk menampung siswa kelas VII dalam

pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak, yaitu di pendopo sekolah yang letaknya tepat di depan sekolah.

Selain pendopo, juga terdapat aula yang cukup luas untuk menampung siswa sebanyak dua kelas, sehingga peserta program pembinaan akhlak siswa bisa dibagi berdasarkan jenjang kelasnya. Adanya tempat untuk berwudhu yang disediakan mencukupi untuk siswa dan guru yang akan melaksanakan sholat. Kemudian juga tersedia peralatan yang dapat dimanfaatkan untuk menggunakan media penyampaian, seperti infokus, loudspeaker dan papan tulis.

### 3. Waktu.

Waktu yang cukup lama juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak kelas VII di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal. Hal ini dapat terlihat pada alokasi waktu yang memang dikhususkan untuk melaksanakan program-program kegiatan pembinaan akhlak siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

## **B. Faktor Penghambat**

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal tidak hanya ada faktor pendukung saja tetapi juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Amin, selakuguru pendidikan agama Islam untuk mengetahui apa saja faktor penghambat penerapan



strategi guru dalam membina akhlak pada siswa di SMP IT Mutiara Aulia

Sunggal, beliau menjawab:

“Yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa ini terdapat pada diri siswa itu sendiri. Dimana mereka masih sering tidak bersikap baik pada saat pelaksanaan sholat, kemudian pada saat ada kegiatan tentang pembinaan akhlak mereka justru datang terlambat.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Amin untuk mengenai faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut adalah sesuatu yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Dimana pada siswa yang duduk di bangku SMP adalah seseorang yang sudah memasuki masa remaja.

Pada masa remaja ini seharusnya seseorang sudah bisa membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi, masih banyak terdapat siswa yang ternyata bersikap tidak baik pada saat melaksanakan sholat. Hal ini tentu saja menjadi perhatian yang sangat khusus bagi para guru untuk membina akhlak mereka dengan berbagai strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan oleh guru menjadikan siswa berakhlak terpuji dapat tercapai.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah SMP IT Mutiara Aulia Sunggal untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, beliau menegaskan:

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, Guru PAI, 5 September 2020, Jam 09:00 WIB

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu pembiasaan yang diterapkan di sekolah sering sekali tidak diterapkan di lingkungan sekitar. Sering sekali guru mengingatkan siswa tentang masalah akhlak dan guru berusaha melakukan pembiasaan-pembiasaan baik bagi anak agar pembiasaan itu bisa menancap di fikiran siswa dan akan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama kepala sekolah SMP IT Mutiara Aulia Sunggal mengenai faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi untuk membina akhlak siswa. Hal ini karena, saat di sekolah guru selalu berusaha memberikan arahan dan pembiasaan yang baik kepada siswa agar hal itu dapat diingat siswa dan dapat menjadi suatu kebiasaan dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melakukan wawancara bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, peneliti juga melakukan wawancara bersama Fadillah Anwar untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, ia menjawab:

“Menurut saya yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ini ada pada diri siswa masing-masing. Hal ini karena masih ada siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri. Seperti pada saat ada kegiatan pembinaan akhlak keagamaan, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan tausiyah singkat pada kegiatan keagamaan tersebut siswa itu justru tidak memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk melakukannya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Fadillah Anwar mengenai faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di SMP IT Mutiara

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama Fadillah Anwar, siswa, 5 September 2020, Jam 15:00 WIB

Aulia Sunggal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut ada di dalam diri siswa itu sendiri. Dimana pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih adanya siswa yang tidak memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil dihadapan teman-teman ketika guru memintanya untuk tampil pada suatu kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mengenai faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut ada pada diri siswa itu sendiri. Dimana masih terdapat siswa yang sering datang terlambat pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak. Selain itu, juga masih terdapat siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan sholat dan masih terdapat siswa yang tidak memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil dihadapan teman-teman pada saat guru memintanya untuk tampil ketika pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut. Hal ini berkaitan dengan diri siswa itu sendiri. Dimana masih ada beberapa siswa sangat sulit diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak yang telah

dilaksanakan pihak sekolah. Selain itu, juga terdapat beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan nasihat guru ketika melakukan kesalahan.

## 2. Lingkungan Sekitar.

Lingkungan yang ada di sekitar siswa sangat mempengaruhi dalam membina akhlak tersebut, terutama keluarga. Hal ini dapat dilihat, apabila lingkungan keluarganya baik, maka kepribadian anak juga akan menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan keluarganya buruk, maka buruk juga kepribadian yang akan dimiliki oleh siswa tersebut dan hal itu merupakan penghambat dari pembinaan akhlak siswa.

Untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia, maka seorang guru harus memiliki strategi yang tepat diberikan kepada siswa agar hal-hal tersebut dapat dihindari dan siswa terus belajar menjadi orang yang lebih baik. Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal untuk mengetahui sanksi apa yang diberikan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi hal-hal yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, beliau menegaskan bahwa:

“Sebagai seorang guru, maka strategi yang saya lakukan yaitu berupa sanksi. Sanksi yang saya berikan kepada siswa ini bertujuan agar mereka tidak mengulangi lagi hal-hal yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut seperti mengawasi mereka pada saat pelaksanaan sholat. Selain itu, untuk siswa yang sering datang terlambat maka saya memberikan sanksi

berupa hafalan. Hal ini saya lakukan agar dapat menimbulkan efek jera kepada mereka sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan itu lagi”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Amin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal mengenai strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hal-hal yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan sanksi kepada para siswa yang melakukan kesalahan sehingga menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang dilakukannya. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu:

#### 1. Hukuman/sanksi

Memberi hukuman/sanksi berupa hafalan kepada siswa yang selalu datang terlambat. Hafalan yang diberikan berupa hafalan surah-surah serta menghafal kosa kata dalam bahasa Arab.

#### 2. Kerjasama Antar Guru.

Kerjasama ini dilakukan dengan menunjuk beberapa guru untuk mengawasi siswa saat pelaksanaan sholat berlangsung, sedangkan guru yang lainnya mengikuti sholat. Selain itu, menunjuk guru yang lainnya untuk mengajarkan tausiyah kepada siswa dan melatihnya lebih giat supaya siswa tidak malu-malu lagi.

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama bapak Al Amin Nugroho, S.Pd, Guru PAI, 5 September 2020, Jam 09:00 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dalam hal akidah adalah dengan menggunakan strategi kontekstual, yakni melalui penanaman nilai-nilai religiusitas dalam hal akidah meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajarannya, adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama atau istighasah.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan dalam hal ibadah adalah dengan menggunakan strategi kontekstual dan metode pembiasaan, yakni melalui penanaman nilai-nilai religious dalam hal ibadah yaitu sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah serta tadarus Al-Qur'an.
3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dalam hal akhlak adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspository, yakni melalui penanaman nilai-nilai religius terhadap akhlak meliputi memberikan motivasi terhadap siswa.
4. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal Medan yaitu guru, sarana dan prasarana sekolah serta alokasi waktu yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Selain itu,

juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal Medan yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan sekitar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan diatas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya lembaga sekolah memberikan dukungan lebih kepada guru dalam upaya membina akhlak siswa dengan lebih menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi, agar dapat menunjang pembelajaran yang dibutuhkan dalam meningkatkan keagamaan siswa yang lebih berakhlak.
2. Guru harus berupaya lebih meningkatkan lagi kreativitasnya dalam upaya mengelola kegiatan keagamaan demi meningkatkan akhlak siswa.
3. Bagi siswa hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah agar dihari kelak dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya pada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk, 2011, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher)
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: PT RajaGrafindo)
- Aminuddin, dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu)
- Azizy, AQodri, 2003, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Daradzat, Dzakiah, 1993, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama)
- Darajat, Zakiah, 2004, *Pengajar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah, SyaifulBahri, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hery Noer Aly dan Munzier S, 2008, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani)
- Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamali, Arif Yusuf, 2016, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Kencana: Bandung)
- KBBI, Aplikasi Android, diakses pada Rabu, 08 April 2020
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).



- M. Daud Ali, 1998, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- M. Sobry, Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram, Vol.17, No.2
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Marimba D., Ahmad, 1974, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif)
- Moeleong, Lexy J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mufarokah, Anisatul, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras)
- Mujid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ritonga, Asnil Aida, 2013, *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Salim, Sahrun, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media)
- Sudjana, Nana, 2014, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Syaltut, Mahmud, 1985, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta : Bina Aksara)
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 24-31.
- Zuriah, Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhairini, dkk, 2004, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional)